

TETESI PADA BAHAN AJAR TEORI DAN SEJARAH SASTRA

*Yunita Anas Sriwulandari*¹, *Ika Oktaviana Purnamasari*²
IKIP Budi Utomo Malang: Jl. Citandui no 46 Blimbing-Malang
¹*cikyun2906@gmail.com*,
²*ikaoktavianapurnamasari@budiutomomalang.ac.id*

Abstract

Learning at this time isn't only focused on lectures and discussions. Quality learning depends on the motivation of the teacher's creativity, motivated learning supported by teaching that is able to facilitate which leads to the successful achievement of learning targets. Starting from the approach, methods, media to the questions given to students to achieve the target. The questions presented are also interesting to solve, so that learning is not monotonous. Learning in the course of literary theory and history is to get to know the literary poets of his time as outlined in the tetesi (crossword puzzle) which is applied to literary theory and history courses. Crossword puzzles are made as interesting as possible for learning literary theory and history courses. The research method used is the adaptation of borg and gall using the Research and Development development model. Research and development will produce a product that is feasible and attractive, and allows it to be applied as a learning resource for students. Based on the results of the development using drop questions, it produces learning that is fun to think about and is ready to be implemented in other courses.

Key words: *literary history, tetesi, theory*

Abstrak

Pembelajaran pada saat ini tidak hanya terfokus pada ceramah dan diskusi. Pembelajaran berkualitas bergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi yang membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Mulai dari pendekatan, metode, media hingga pada soal yang diberikan pada mahasiswa untuk mencapai target. Soal yang disajikan juga menarik untuk diselesaikan, agar pembelajaran tidak monoton. Pembelajaran pada mata kuliah teori dan sejarah sastra adalah mengenal tentang pujangga sastra pada zamannya yang dituangkan dalam tetesi (teka-teki silang) yang diterapkan pada mata kuliah teori dan sejarah sastra. Teka-teki silang dibuat semenarik mungkin untuk pembelajaran mata kuliah teori dan sejarah sastra. Metode penelitian yang digunakan adalah adaptasi dari borg dan gall menggunakan model pengembangan Research and Development. Penelitian dan pengembangan akan menghasilkan suatu produk yang layak dan menarik, serta memungkinkan untuk diterapkan sebagai sumber belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengembangan menggunakan soal tetesi, menghasilkan

pembelajaran yang menyenangkan untuk berpikir dan siap diimplementasikan pada mata kuliah lainnya.

Kata kunci: *sejarah sastra, tetesi, teori*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui pengadaan materi pelajaran bermutu (Hosler dan Boomer, 2011; Lee, dkk., 2010), dan dapat dimulai dari penulisan modul pembelajaran (Situmorang, dkk., 2011). Modul pembelajaran yang baik harus mampu menyajikan materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan dapat menjembatani pembelajaran agar kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai (Jippes, dkk., 2010; Jungnickel, dkk., 2009).

Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui pembelajaran mahasiswa, yang mulanya hanya diskusi dan ceramah, sehingga pada akhirnya berganti dengan cara mengerjakan soal tetesi dengan cara berpikir santai sesuai materi pada mata kuliah teori dan sejarah sastra. Fokus kajian materi yang diajarkan pada tulisan ini tentang sejarah sastra.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan atau ceramah akan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut seorang pengajar untuk menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007:3). Oleh sebab itu dalam pembelajaran, pengajar perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan perjalanan hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, menurut Trianto, 2010:7. Menurut Hardini dan Puspitasari (2012:10) menjelaskan bahwa pembelajaran suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya kurikulum.

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengesampingkan ancaman selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula, yaitu bahan ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut.

Bahan ajar harus dikembangkan sesuai dengan kaidah pengembangan bahan ajar dan harus dipatuhi dalam penyusunan bahan ajar menurut Chomsin dan Jasmadi, 2008:42 sebagai berikut:

- a. Bahan ajar harus disesuaikan dengan peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

- b. Bahan ajar diharapkan mampu mengubah tingkah laku peserta didik.
- c. Bahan ajar dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik diri
- d. Program belajar-mengajar yang akan dilangsungkan.
- e. Di dalam bahan ajar telah mencakup tujuan kegiatan pembelajaran yang spesifik
- f. Guna mendukung ketercapaian tujuan, bahan ajar harus memuat materi pembelajaran secara rinci, baik untuk kegiatan dan latihan.
- g. Terdapat evaluasi sebagai umpan balik dan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.

Menurut Hamdani (2011) menyebutkan ruang lingkup bahan ajar meliputi berikut:

- a. Judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tempat
- b. Petunjuk belajar
Alur atau langkah yang harus dilakukan untuk mempermudah pembelajaran.
- c. Kompetensi yang akan dicapai
Nilai atau konsep dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam setiap materi. Hal ini terkait dengan materi selanjutnya karena semua ini berkesinambungan atau berhubungan.
- d. Content atau isi materi pembelajaran
Inti dari pembelajaran tersebut yang harus dipelajari sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dimiliki
- e. Informasi pendukung info atau sumber berita yang lain mendukung terhadap materi pembelajaran.
- f. Latihan-latihan, yang terdapat pada akhir subbab, akhir bab, akhir semester.
- g. Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- h. Evaluasi
- i. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Jenis-Jenis Bahan Ajar Menurut Prastowo (2011:40) terdapat beberapa kategori untuk jenis-jenis bahan ajar. Beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam membuat klasifikasi tersebut berdasarkan bentuknya adalah .

- a. Bahan ajar cetak
- b. Bahan ajar dengar atau program audio
- c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual)
- d. Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials),

Fungsi, manfaat dan tujuan pengembangan Bahan Ajar

Menurut Prasnowo (2012:24) menyebutkan bahwa fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan bagi peserta didik.

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik,
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik,

Adapun manfaat pengembangan bahan ajar dibedakan menjadi dua, yaitu bagi pendidik dan peserta didik menurut Prasnowo (2011:27) antara lain:

1. Manfaat bagi pendidik
2. Manfaat bagi peserta didik

KARAKTERISTIK BAHAN AJAR

1. *Self-Instruction*
2. *Self Contained*
3. *Stand Alone* (berdiri sendiri)
4. *Adaptive*
5. *User Friendly*

KOMPONEN BAHAN AJAR

Menurut Prastowo (2011:28) setidaknya ada enam komponen yang harus diketahui sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Petunjuk belajar
2. Kompetensi yang akan dicapai
3. Informasi pendukung
4. Latihan-latihan
5. Petunjuk kerja atau lembar kerja
6. Evaluasi

Pada bahan ajar juga terdapat tes/latihan sebagai hasil materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes juga diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes menurut (Mardapi, 2008).

Tes pada umumnya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Tes pada umumnya dimaksudkan untuk mengukur aspek-aspek perilaku manusia, seperti aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor) menurut (Surapranata, 2007). Melalui tes, pendidik dapat memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

FUNGSI TES

Perlu diadakannya tes untuk mengukur atau membandingkan. Namun untuk mengkhususkan lagi, fungsi tes menurut (Sudijono, 2011) sebagai berikut:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik.
 - b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran.
- Sedangkan menurut (Thoha, 2003) mengemukakan bahwa fungsi tes sebagai berikut:
1. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
 2. Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya
 3. Mengetahui kelemahan dalam cara belajar mengajar dalam PBM
 4. Memperbaiki proses belajar mengajar, dan
 5. Menentukan kelulusan peserta didik

Fungsi tes bagi peserta didik, adalah untuk :

1. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar

2. Memperbaiki cara belajar, dan
3. Menumbuhkan motivasi dalam belajar

Fungsi tes bagi sekolah, adalah untuk :

1. Mengukur mutu hasil pendidikan
2. Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah
3. Membuat keputusan kepada peserta didik, dan
4. Mengadakan perbaikan kurikulum.

Fungsi tes bagi orang tua, adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar anaknya
2. Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar, dan
3. Mengarahkan pemilihan jurusan, atau jenis sekolah lanjutan bagi anaknya.

Fungsi tes bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan, adalah untuk :

1. Mengetahui kemajuan sekolah
2. Ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut, dan
3. Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.

TETESI (TEKA-TEKI SILANG)

Teka-teki silang adalah susunan kotak-kotak yang diberi nomor yang diisi dengan kata-kata, setiap kotak diisi satu huruf sehingga membentuk suatu kata yang ditempatkan secara horisontal atau vertikal. Persamaan atau pengertian untuk setiap nomor diberikan sebagai petunjuk untuk menemukan kata tersebut. Dengan demikian teka-teki dapat juga diartikan sebagai tugas dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak putih dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk atau pertanyaan yang diberikan. Petunjuknya biasanya dibagi kedalam kategori mendatar dan menurun tergantung posisi kata-kata yang harus diisi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan. Metode ini diadaptasi dari model pengembangan Borg dan Gall (2003:775). Berdasarkan model tersebut, ada empat tahapan prosedur penelitian pengembangan, yaitu 1) tahap prapengembangan yang dilakukan dengan observasi awal, mengumpulkan semua informasi yang berhubungan dengan pengembangan bahan mata kuliah teori dan sejarah sastra, dan merancang desain pengembangan produk yang berupa bahan ajar, 2) tahap pengembangan yang dilakukan dengan memulai mengembangkan bahan ajar secara keseluruhan, 3) tahap uji coba yang dilakukan dengan mengujicobakan bahan ajar pada ahli materi, ahli bahasa, peserta didik, 4) tahap revisi produk.

Instrumen prapengembangan dan uji coba berupa pedoman wawancara dan angket penilaian. Pedoman wawancara digunakan untuk observasi awal kepada pengajar teori dan sejarah sastra. Hasil penilaian subjek coba yang

digunakan sebagai sumber adalah data numeric dan data verbal. Melalui angket, dapat diketahui kelayakan serta hal-hal yang perlu direvisi dari produk yang dihasilkan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Produk

Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar untuk mahasiswa tingkat awal/semester satu. Pengembangan bahan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa. Bahan ajar ini terdiri atas 13 unit, diantara sebagai berikut: 1) Ilmu sastra, seni dan teori sastra Studi dan kritik sastra, 2) Prosa, Puisi, dan Drama, 3) Perkembangan teori sastra, aliran sastra dan Pembelajaran sastra, Sastra Anak, 4) Angkatan Pujangga Lama, 5) Angkatan Sastra Melayu Lama, 6) Angkatan Dua Puluhan (Balai Pustaka), 7) Angkatan Tiga Puluhan (Pujangga Baru), 8) Angkatan '45, 9) Angkatan 1950-1960 an, 10) Angkatan Enam Puluh Enam, 11) Angkatan 1980-1990an , 12) Angkatan Reformasi dan 13) Angkatan 2000-an.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan pada ahli materi sastra, ahli bahasa, pengajar sastra dan mahasiswa. berikut ini adalah garis besar catatan yang diberikan oleh para validator bahan ajar: 1) judul buku harus dibuat semenarik mungkin, agar lebih menarik minat baca mahasiswa, 2) isi materi lebih kekinian, 3) kosakata yang digunakan dalam satu rangkaian bahan ajar sebaiknya konsisten agar tidak membingungkan peserta didik.

Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan ragam bahasa formal dan komunikatif, baik dalam pemaparan teori, penyajian contoh, dan pengembangan latihan. Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai buku pendamping untuk belajar teori dan sejarah sastra secara mandiri. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dipahami peserta didik.

Revisi

Secara keseluruhan bahan ajar ini layak dan siap diimplementasikan, revisi pada beberapa komponen agar bahan ajar semakin baik. Revisi dilakukan pada 1) sampul buku dan judul juga harus menarik, 2) isi materi lebih terbaru, 3) konsisten penggunaan kosa kata. Berdasarkan komentar dan saran para validator, revisi dilakukan pada pemberian judul bahan ajar. Judul bahan ajar yang mulanya "teori dan sejarah sastra" diubah menjadi "Jendela Sejarah Sastra" karena judul "teori dan sejarah sastra" sudah banyak digunakan. Pada bahan ajar ini menjelaskan tentang sejarah sastra yang ada di Indonesia pada zamannya. Kemudian revisi ini juga dilakukan pada bahasa yang digunakan harus sudah konsisten dalam penggunaannya, agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar teori dan sejarah sastra memiliki latar belakang berbeda antara mahasiswa yang lainnya. Materi yang diajarkan juga harus sesuai dengan kebutuhan untuk pengajaran. Bahasa yang digunakan juga konsisten untuk pemahaman mahasiswa.

SARAN

Meskipun bahan ajar yang siap diimplementasikan tersebut, peneliti masih menerima masukan atau saran dari pembaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ristek DIKTI dan IKIP Budi Utomo Malang yang telah mendanai penulis, sehingga penulis bisa berkontribusi dalam Seminar CORCYS2 2020 yang diselenggarakan oleh STKIP PGRI Jombang.
2. Penulis juga berterimakasih kepada kolega penulis yang telah membantu penulis mereview makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hosler, Jai & Boomer. (2011). "Are Comic Books an Effective Way to Engage Nonmajors in Learning and Appreciating Science?". Journal. Juniata Collage: Department of Biology
- [2] Jippes, E.; van Engelen, J.M. L.; Brand, P.L.P. dan Qudkerk, M., (2010), Competency-basedm(CanMEDS) residency training programme in radiology: systematic design procedure, curriculum and success factors, Eur Radiol, 20(4): 967-977.
- [3] Jungnickel, P.W., Kelley, K.W., Hammer, D.P., Haines, S.T. dan Marlowe, K.F., (2009), Addressing Competencies for the Future in the Professional Curriculum American, Journal of Pharmaceuticat Education, 73(8):1- 15
- [4] Mashudi, Toha dkk, (2007 :3): *Pembelajaran di SD*. Diakses dari laman web pada tanggal 29 Agustus 2020 Pukul 21.38 WIB dari: [http :// masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristik-umum-pembelajaran-di-sekolah-dasar/](http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristik-umum-pembelajaran-di-sekolah-dasar/)
- [5] Trianto. 2007. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Surabaya. Kencana Prenada Media Group
- [6] Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. Strategi Pembelajaran Tepadu. Yogyakarta: FAMILIA.
- [7] Chomsin, Widodo S. dan Jasmadi (2008). Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [8] Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia
- [9] Prastowo, Andi. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- [10] Mardapi, Djemari. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- [11] Surapranata, Sumarna. 2007. Panduan Penu lisan Tes Tertulis Implementasi Kurikukum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Borg & Gall,2003. Education Research. New York : Allyn and Bacon.